



Jurnal Ekonomi, Syariah dan Studi Islam

Vol. 3 No. 1, April 2025

E-ISSN: 2986-2981

DOI: <https://doi.org/10.59548>

SENI KALIGRAFI SEBAGAI MEDIA DAKWAH DAN PENDIDIKAN ISLAM

¹Rika Ananda Yunisa, ²Jihan Hijrahani Azizah Brutu

¹Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding E-mail: jihanhijrahani15@gmail.com

ABSTRACT

The art of calligraphy is the art of beautiful writing which is one of the characteristics of Islamic art. The art of calligraphy not only has aesthetic value, but also the value of worship and preaching. This research aims to examine the role and function of calligraphy art as a medium for Islamic da'wah and education in Indonesia. The research method used is a qualitative method with a descriptive analytical approach. Research data was obtained from literature studies. The research results show that the art of calligraphy has an important role in conveying Islamic messages, enriching the treasures of Islamic art and culture, and increasing the appreciation and creativity of Muslims. The function of calligraphy art as a medium for Islamic da'wah and education includes educative, informative, motivational, inspirational and transformative functions.

Keywords: *Art, Calligraphy, Da'wah, Islamic Education*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY
International license E-ISSN: 2987-0909, DOI: 10.59548/je.v3i1.354

Pendahuluan

Seni kaligrafi, sebagai bentuk seni tulisan indah dalam aksara Arab, memiliki nilai estetika yang tinggi dan telah menjadi bagian integral dari budaya Islam selama berabad-abad. Seni kaligrafi merupakan puncak dari seni Islam yang mengandung nilai-nilai estetika. Seni kaligrafi tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga nilai spiritual, karena seringkali menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an atau kalimat-kalimat Islami sebagai objek tulisannya

Selain menjadi ungkapan keindahan visual, seni kaligrafi juga memiliki peran sebagai media dakwah dan pendidikan Islam yang efektif dan menarik, karena dapat menyampaikan pesan-pesan Islam melalui bentuk dan makna tulisan yang indah dan artistik. Dalam konteks ini, seni kaligrafi tidak hanya dianggap sebagai karya seni semata, tetapi juga sebagai medium yang memainkan peran penting dalam memperkuat identitas keislaman dan menyampaikan ajaran-ajaran agama secara visual. Seni kaligrafi juga memiliki fungsi pendidikan, yaitu membentuk karakter, kreativitas, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan Islam.

Seni kaligrafi telah berkembang sejak awal masuknya Islam ke Indonesia. Seni kaligrafi tidak hanya digunakan untuk menulis Al-Qur'an, tetapi juga untuk menghiasi bangunan-bangunan Islam, seperti masjid, sekolah, mimbar, mihrab, kuburan, dan lain-lain. Seni kaligrafi juga menjadi bahan penyampaian dakwah dalam masyarakat melalui berbagai lembaga, seperti madrasah, pondok pesantren, universitas, dan lain-lain.

Pada proses pembuatan kaligrafi dibutuhkan ketelitian, ketekunan, kegigihan, kedisiplinan dan juga kesabaran, tentu hal ini menjadikan seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Selain merupakan seni Islam kaligrafi juga memiliki pesan mulia terhadap nilai pendidikan. Kaligrafi dapat dijadikan sebagai media dakwah yang dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni usaha pendidikan juga pengajaran, usaha meningkatkan kemampuan dan usaha dalam membentuk sebuah komunitas Islam. Kaligrafi dapat membantu peserta didik untuk membentuk pribadi yang baik (Aprilia et al., 2022).

Namun, seni kaligrafi tidak banyak dipelajari dan dikembangkan di Indonesia, padahal Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya minat dan apresiasi masyarakat terhadap seni kaligrafi, kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional dalam

bidang kaligrafi, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mengembangkan seni kaligrafi, serta kurangnya kajian dan penelitian yang mendalam mengenai seni kaligrafi sebagai media dakwah dan pendidikan Islam. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengembangkan dan melestarikan seni kaligrafi di Indonesia, baik melalui pendidikan formal maupun informal, serta melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan para kaligrafer.

Pentingnya seni kaligrafi sebagai media dakwah dan pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada nilai estetika, tetapi juga mencakup dimensi edukatif dan spiritual. Melalui keindahan bentuk dan harmoni tulisan, seni kaligrafi mampu menarik perhatian dan memotivasi individu untuk memahami serta merenungkan pesan-pesan Islam yang terkandung dalam setiap goresannya. Selain itu, seni kaligrafi juga memegang peranan strategis dalam membentuk persepsi positif terhadap ajaran Islam, menginspirasi kedalaman makna, dan merangsang rasa kecintaan terhadap nilai-nilai keislaman.

Artikel ini akan menjelajahi lebih lanjut tentang bagaimana seni kaligrafi tidak hanya menjadi pilar seni visual dalam Islam, tetapi juga sebagai sarana efektif untuk menyampaikan pesan dakwah dan pendidikan Islam kepada masyarakat. Dengan melihat peran seni kaligrafi sebagai media komunikasi yang unik akan dapat memahami bagaimana pengembangan dan pemanfaatan seni ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan penerimaan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat modern.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang seni kaligrafi sebagai media dakwah dan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana seni kaligrafi dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah dan pendidikan Islam, serta apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengembangkan seni kaligrafi di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan seni kaligrafi, serta memberikan inspirasi bagi para kaligrafer dan masyarakat umum untuk lebih mengenal dan menghargai seni kaligrafi sebagai salah satu warisan seni Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi literatur. Studi literatur adalah rangkaian kegiatan

dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelolah bahan penelitian. Menurut Danial dan Warsiah, Studi Literatur adalah merupakan penelitian dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian (Elvira Nathalia Husna et al., 2022). Penelitian ini juga menyajikan data tanpa manipulasi atau pengolahan lebih lanjut. Sumber informasi utama penelitian ini adalah tinjauan pustaka dan karya ilmiah yang berkaitan erat, seperti buku metode penelitian, artikel jurnal, artikel internet, dan tulisan lainnya.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Seni Kaligrafi

Seni berasal dari bahasa Latin "ars" yang berarti keahlian atau keterampilan. Secara bahasa, seni merujuk pada ekspresi kreatif dan keterampilan manusia dalam menciptakan sesuatu yang memiliki nilai estetika dan keindahan. Seni yang indah menurut standar siapapun.

Para ahli juga berpendapat mengenai pengertian seni, diantaranya Menurut Alexander Baum Garton, seni adalah keindahan dan mempunyai tujuan positif yaitu membuat orang yang melihatnya merasa bahagia. Menurut Aristoteles, seni adalah wujud yang cemerlang, penampakannya tidak menyimpang dari kenyataan, dan seni merupakan tiruan dari alam. Ki Hagar Dewantara mengatakan seni adalah hasil keindahan yang mampu membangkitkan emosi indah pada orang yang melihatnya, oleh karena itu setiap perbuatan manusia yang dapat mempengaruhinya dapat membangkitkan emosi indah sehingga seni dapat dihasilkan (Ilham Berlian, 2011).

Di sisi lain, Seyyed Hossein Nasr berpendapat bahwa seni Islam adalah hasil dari pengejawantahan Keesaan. Artinya seni Islam erat kaitannya dengan ciri-ciri tertentu tempat diturunkannya Al-Qur'an, yaitu masyarakat Arab dalam hal ini. Jika demikian, seni Islam boleh jadi merupakan seni yang diungkapkan melalui ekspresi budaya lokal yang sejalan dengan tujuan Islam. Dengan kata lain, merujuk pada makna dasar Islam, "menyelamatkan diri", seni Islam merupakan ekspresi setiap jiwa manusia yang diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti seni spasial dan seni suara. Sesuatu yang

dapat membimbing seseorang menuju jalan atau jalan yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam (Ilham Berlian, 2011).

Seni tidak hanya terbatas pada kategori tertentu, melainkan mencakup berbagai bentuk manifestasi, termasuk seni rupa, seni pertunjukan, sastra, musik, dan seni digital. Setiap bentuk seni memiliki cara unik untuk menyampaikan ide, emosi, atau pesan. Seni terus mengalami perkembangan sepanjang waktu, dipengaruhi oleh perubahan budaya, teknologi, dan pemikiran manusia. Seni merupakan refleksi zaman dan masyarakat di mana itu diciptakan.

Dengan demikian, seni tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga ekspresi kreatif dan pemahaman mendalam tentang dunia. Ia memainkan peran penting dalam membentuk budaya, memotivasi perubahan, dan menyediakan cara bagi manusia untuk berkomunikasi secara mendalam.

Sedangkan kaligrafi adalah seni menulis dengan indah yang memiliki nilai estetis dan artistik yang berasal dari bahasa Yunani, yang disederhanakan dalam bahasa Inggris sebagai to write (menulis). Kata kaligrafi dapat dilihat dari dua pengertian, yaitu secara etimologis dan terminologis. Secara etimologis, kata khat paling populer dan dikenal sebagai seni kaligrafi Islam ini adalah versi singkat dari kata kaligrafi, yang berasal dari dua suku kata Yunani kalos (indah) dan Graphein to write (menulis) yang berarti “seni menulis dengan indah, tulisan tangan yang menghasilkan huruf atau tulisan indah sebagai suatu seni; khat (Harun, 2015).

Dalam bahasa Arab, kaligrafi ini disebut dengan khath (خط، ج خطوط). Kaligrafi merupakan bentuk masdar dari bahasa Arab yang artinya atau الكببة السطر. Para ahli juga ikut serta dalam mendefenisikan kata kaligrafi. Menurut beberapa ahli, kaligrafi memiliki pengertian diantaranya Ibnu Abd al-Qadir al-Kurdi mengatakan dalam bukunya *Tarikh al-Khat al Arabi wa Adabihi*, sebagaimana dikutip oleh Ilham Khoiri dalam bukunya, Kaligrafi adalah seni menulis dengan pena, atau ia menjelaskan bahwa itu adalah gaya yang melibatkan menggerakkan kaligrafi dengan ujung jari menggunakan alat tertentu. Pena yang digunakan untuk menggerakkan ujung jari, dan cara melakukannya ditentukan oleh aturan penulisan khat (Fazira, 2023).

Syekh Siamsuddin Afkani, seorang ahli kaligrafi, dengan jelas menemukan dalam kitabnya *Irshad al-Qasid* bahwa Khat adalah bentuk satu

huruf, kedudukannya, dan cara penyusunannya. Sesuatu yang terangkum dalam huruf atau ditulis dalam huruf (Hidayah et al., 2021).

Ibrahim bin Muhammad Al-Shaybani mengatakan Khat itu lidah tangan, keindahan rasa, penggerak pikiran, pemberi nasihat hati, senjata ilmu, kekuatan perjuangan, dan dikatakan bahwa itu adalah kekuatan. Perekat kasih persaudaraan dan pembicara di saat konflik. Harta jauh yang mencegah segala kejahatan dan berbagai permasalahan kehidupan (Harun, 2015). Dan menurut Yakut Al-Mustashami, kaligrafi merupakan seni arsitektur yang membutuhkan keterampilan tinggi (Ni'ma, 2022).

Seni kaligrafi merupakan bentuk seni yang fokus pada keindahan dan estetika dalam penulisan atau penggambaran huruf-huruf. Ini melibatkan pilihan gaya tulisan, penggunaan alat tulis khusus, serta perhatian terhadap detail dan proporsi. Seni kaligrafi tidak hanya mengekspresikan makna melalui kata-kata, tetapi juga menyampaikan keindahan visual melalui desain dan susunan huruf.

Para kaligrafer sering kali mempelajari berbagai gaya dan tradisi, menggabungkan unsur-unsur klasik dengan inovasi kontemporer. Mereka memahami bahwa seni kaligrafi bukan hanya tentang reproduksi huruf-huruf, tetapi juga tentang menciptakan karya yang memancarkan keindahan, keseimbangan, dan keharmonisan.

Dalam perkembangannya, seni kaligrafi tidak terbatas pada tradisional, tetapi juga mencakup eksperimen dan kolaborasi dengan seni visual lainnya. Seniman kaligrafi modern dapat menggunakan berbagai media, termasuk digital, untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Dengan demikian, seni kaligrafi menjadi bentuk seni yang terus berkembang dan tetap relevan dalam dunia seni kontemporer.

B. Seni Kaligrafi sebagai Media Dakwah

Seni kaligrafi adalah seni menulis indah yang menjadi salah satu ciri khas peradaban Islam. Seni kaligrafi tidak hanya berfungsi sebagai hiasan atau dekorasi, tetapi juga sebagai media dakwah yang menyampaikan nilai-nilai Islam melalui tulisan-tulisan yang mengandung ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, doa, atau puji-pujian kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW.

Dalam kehidupan sehari-hari, kata "dakwah" merupakan kata yang sangat familiar khususnya bagi masyarakat Islam. Namun pemahaman kita mengenai hakikat dakwah masih minim, dan sering kali ada kesalahpahaman mengenai panggilan atau terbatasnya ruang untuk panggilan itu sendiri. Misalnya, dakwah secara operasional diartikan

sebagai aktivitas seorang khatib yang menyampaikan atau menyebarkan ajaran Islam secara lisan, dan dalam beberapa hal dakwah dipahami sebagai sesuatu yang hanya dapat dilakukan oleh para ulama (Zulfikar Ali, 2016).

Untuk mengoreksi persepsi masyarakat tentang makna dari dakwah, praktisi dakwah menggunakan berbagai metode. Hal ini mempengaruhi munculnya berbagai macam cara yang dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk. Sebagai bentuk kegiatan yang komunikatif, dakwah dapat menggunakan berbagai bentuk media dan dapat mencapai titik-titik sulit dimana sarana komunikasi kurang dimanfaatkan (Zulfikar Ali, 2016).

Saat ini, teknologi dan informasi berkembang pesat, dan kegiatan dakwah harus beradaptasi dengan perubahan tersebut. Perubahan ini merupakan tantangan bagi kegiatan dakwah di satu sisi, namun merupakan tantangan bagi kemajuan dakwah itu sendiri juga. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, media yang digunakan dalam berdakwah saat ini sangat beragam dan menyesuaikan dengan tren sosial tanpa mengabaikan yang lain. Salah satu yang sedang tren di masyarakat khususnya di kalangan remaja muslim saat ini adalah mempelajari seni kaligrafi (Zulfikar Ali, 2016). Namun, mempelajari kaligrafi tidak semudah dan sesederhana yang dibayangkan. Dari segi praktis, penulis perlu memperhatikan kaidah dan prinsip khat yang ditulisnya. Saat belajar kaligrafi juga harus konsisten dan gigih agar tangan tidak kaku.

Kaligrafi merupakan bentuk dakwah bi Al-Qalam (tulisan), karena yang ditampilkan adalah bentuk tulisan arab yang berisi pesan-pesan religi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, Menurut Syeikh Abu 'Ali Al-Fadl bin AlHasan Al-Tabrasi, "Qalam adalah salah satu alat yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan keinginannya, sehingga sampai pada yang jauh maupun dekat. Dengan Qalam pula hukum-hukum agama dapat dijaga". Pesan-pesan yang disampaikan dikemas dalam gaya penempatan huruf yang indah sehingga seseorang akan tertarik untuk melihat dan membaca pesan tersebut, sehingga dapat digunakan di berbagai tempat, maka tidak heran ada di berbagai tempat. Kaligrafi merupakan salah satu jenis seni Islam dan sering terlihat tidak hanya di tempat ibadah tetapi juga di tempat umum (Zulfikar Ali, 2016).

Kenyataannya, kaligrafi jarang sekali dipraktikkan sebagai media dakwah karena terbatasnya minat siswa dalam mempelajari kaligrafi. Pasalnya, banyak remaja bahkan orang tua yang menganggap belajar kaligrafi hanya membuang-buang waktu dan memilih mempelajari hal lain

yang lebih bermanfaat bagi mereka. Dengan kata lain, pembelajaran kaligrafi kurang penting dibandingkan pelajaran sekuler pada umumnya. Akibatnya, pembangunan jalur tersebut tertunda atau bahkan terhenti. Banyak anak yang mempunyai kemampuan/bakat dalam menulis kaligrafi, namun belum memahami syarat-syarat yang harus dipenuhi, sehingga huruf yang dihasilkan tidak sesuai dengan kaidah penulisan kaligrafi (Danang et al., 2018).

Dari permasalahan tersebut dapat dikatakan bahwa menurunnya minat generasi muda terhadap seni kaligrafi, sehingga menyulitkan para seniman kaligrafi dalam menyampaikan pesan-pesan Islam. Kurangnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat terhadap pengembangan dan pelestarian seni kaligrafi. Adanya persaingan dengan media dakwah lain yang lebih modern dan menarik, seperti media sosial, video, dan animasi.

Kaligrafi sangat penting untuk menyatukan masyarakat Islam melalui tulisan tertulis dan seninya. Namun kenyataannya tidak semudah yang diharapkan. Mengembangkan seni kaligrafi sangatlah sulit. Kaligrafi tidak hanya tergantikan oleh media digital, tetapi juga terhambat oleh ketidakpedulian masyarakat terhadap kaligrafi. Jika dipelajari dengan baik, kaligrafi dapat dijadikan sebagai sarana penyebaran Islam melalui tulisan dan seni.

Padahal ada banyak sekali peluang yang didapat jika seni kaligrafi ini dapat dikembangkan dengan baik, diantaranya dapat meningkatnya kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai seni dan budaya Islam, termasuk seni kaligrafi, adanya berbagai inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan seni kaligrafi, seperti menggunakan media digital, bahan-bahan alami, dan teknik-teknik baru, meningkatkan pemahaman tentang Islam dan makna-makna dalam pesan-pesan yang ingin disampaikan serta dapat mempersiapkan generasi mendatang yang tahu tentang ajaran Islam dan makna-makna dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pemahaman mendalam terhadap tantangan dan peluang dari seni kaligrafi, maka seni kaligrafi dapat menjadi alat dakwah yang lebih efektif dan bermakna dalam menyampaikan pesan-pesan Islam kepada berbagai lapisan Masyarakat dan penting bagi para pengembang dan penyedia kaligrafi Islam untuk terus berinovasi dan mengembangkan keterampilan dalam menjadikan kaligrafi sebagai media dakwah yang efektif dan menarik.

C. Seni Kaligrafi dalam Pendidikan Islam

Seni kaligrafi bukan hanya bentuk seni visual, tetapi juga merupakan manifestasi nilai-nilai seni dalam Islam. Islam mendorong keindahan dalam segala aspek kehidupan, termasuk seni. Setiap huruf Arab dalam kaligrafi memiliki makna simbolis dan filosofis yang mendalam. Penggunaan huruf-huruf tersebut menjadi sarana untuk meresapi makna Al-Qur'an.

Seni kaligrafi memberikan dimensi visual yang membantu peserta didik untuk memahami ajaran Islam dengan lebih baik. Melalui bentuk dan makna yang terkandung dalam kaligrafi, pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dapat diperkaya. Seni kaligrafi juga dapat membentuk karakter peserta didik dengan merangsang kesadaran spiritual, moralitas, dan nilai-nilai etika Islam.

Seni kaligrafi tidak dapat dipisahkan dari praktik pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan kaligrafi mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang mempengaruhi kepribadian peserta didik. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kaligrafi, diantaranya (1) Nilai pendidikan akidah. Pendidikan akidah merupakan landasan yang harus ditanamkan dalam jiwa peserta didik. Menanamkan akidah dilakukan dengan membaca atau menulis Al-Qur'an. Kaligrafi adalah ilmu menulis Al-Qur'an dan merupakan sesuatu yang wajib dipelajari oleh peserta didik. Mengetahui teknik menulis Al-Qur'an akan meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, (2) Nilai pendidikan ibadah. Menulis ayat-ayat Al-Qur'an dalam bentuk kaligrafi merupakan bagian dari mempelajari Al-Qur'an. Mempelajari Al-Quran adalah ibadah, dan (3) Nilai pendidikan akhlak. Dalam proses belajar kaligrafi secara sungguh-sungguh maka terbentuklah akhlak mulia yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan akhlak 1 yang terkandung di dalamnya adalah sebagai berikut. Pertama, pekerja keras. Menulis kaligrafi yang indah memerlukan usaha dan latihan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Kedua, bersabarlah. Proses belajar kaligrafi memerlukan kesabaran dan kehati-hatian. Ketiga, bersikap optimis. Proses pembelajaran kaligrafi memerlukan sikap optimis. Sekalipun masyarakat tidak mendapatkan feedback yang memuaskan atas karyanya, maka tidak akan putus asa, hal ini menjadi pembelajaran dan membuat merasa tetap optimis untuk menciptakan karya yang lebih baik (Mukhtarom, 2021).

Namun ada beberapa tantangan yang dihadapi ketika memanfaatkan seni kaligrafi dalam pendidikan Islam, yaitu kurangnya sumber daya, termasuk alat dan bahan seni kaligrafi seperti pena, kertas khusus, dan tinta, dapat

menjadi kendala dalam menyelenggarakan kegiatan seni kaligrafi di lembaga pendidikan Islam. Tidak semua peserta didik dan guru memiliki pemahaman yang memadai tentang seni kaligrafi, baik dari segi teknik maupun makna simbolisnya dan beberapa peserta didik kurang termotivasi untuk belajar seni kaligrafi karena tidak melihat relevansinya atau kurangnya pemahaman tentang keindahan seni ini.

Pemahaman mendalam terhadap tantangan-tantangan tersebut dapat membantu lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengintegrasikan seni kaligrafi dalam kurikulum dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Meskipun menghadapi tantangan, peluang untuk memanfaatkan seni kaligrafi dalam konteks pendidikan Islam memberikan dampak positif yang signifikan. Maka dari itu, diperlukan implementasi untuk mewujudkan seni kaligrafi dalam pendidikan Islam, diantaranya (1) Seni kaligrafi dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan Islam sebagai mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara terstruktur belajar dan berlatih seni kaligrafi, (2) Menyelenggarakan workshop dan demonstrasi seni kaligrafi oleh seniman atau guru ahli dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Mereka dapat melihat teknik-teknik pembuatan kaligrafi dan mencoba sendiri, dan (3) Memanfaatkan teknologi digital untuk mengajarkan seni kaligrafi, seperti aplikasi atau tutorial online, dapat memperluas akses dan memfasilitasi pembelajaran jarak jauh.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa seni kaligrafi memiliki potensi besar sebagai media dakwah dan dalam pendidikan Islam. Seni kaligrafi dianggap sebagai media dakwah yang efektif karena memiliki daya tarik yang dapat mengesankan hati bagi pendengar. Namun, terdapat tantangan dalam mempertahankan eksistensi seni kaligrafi, seperti kesulitan dalam peradaban, persepsi negatif, dan keterbatasan dalam arsitektur Islam. Di sisi lain, seni kaligrafi juga dianggap memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam dan mempersiapkan generasi mendatang yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang Islam.

Dalam konteks pendidikan Islam, seni kaligrafi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik dan dapat membantu peserta

didik memahami ajaran Islam dengan cara yang lebih menarik dan kreatif. Penggunaan seni kaligrafi dalam pendidikan Islam juga dapat memberikan dampak positif, seperti meningkatkan kualitas ibadah, wawasan, dan ketenangan jiwa bagi para pelajar. Oleh karena itu, seni kaligrafi memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan Islam dan dakwah melalui berbagai media dan metode pembelajaran yang inovatif. Meskipun demikian, perlu adanya upaya untuk mengatasi tantangan yang ada guna mempertahankan dan mengembangkan eksistensi seni kaligrafi sebagai media dakwah dan dalam pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Aprilia, W., Ichsan, Y., Rahma, T. A., & Zaki, M. (2022). Penggunaan Seni Rupa Kaligrafi dalam Pendidikan Islam. In *Journal of Islamic Education Studies* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/tdjpai.v2i2.29>
- Danang, E., Putro, A., Rahman, H., Nirwana, F., Nurfitasari, I., Stkip, M., Pacitan, P., Cut, J., Dien, N.', 4a, N., & Pacitan, P. (2018). Pengajaran dan Pengembangan Kaligrafi sebagai Medis Dakwah dan Pelestarian Budaya di Era Modern. *Journal of Social Empowerment*, 03, 2. <https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/jse/article/view/403>
- Elvira Nathalia Husna, Regita Mutiara Rezani, Syahrial Syahrial, & Silvina Noviyanti. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4465>
- Fazira, E. (2023). Seni Kaligrafi Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Ekonomi, Syariah Dan Studi Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.59548/je.v1i1>
- Harun, M. (2015). *Eksistensi Seni Kaligrafi Islam dalam Dakwah: Tantangan, Peluang dan Harapan*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2949.8320>
- Hidayah, N., Lestari, P., Ichsan, Y., Sukriyanto, R., & Asela, S. (2021). Urgensi Seni Rupa Kaligrafi dalam Pendidikan Islam. In *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 9, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1>

Ilham Berlian. (2011). *Peran Lembaga Kaligrafi Al-Quran (LEMKA) dalam Dakwah Melalui Seni Kaligrafi Islam.* <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/493>

Mukhtarom, A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Seni Kaligrafi Al-Quran. *Tadarus Tarbawy*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4255>

Ni'ma, A. A. (2022). Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 55–60. Vol 2 No 1 (2022): Tifani: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Zulfikar Ali, A. (2016). Dakwah K.H. Moh. Faiz Abdul Razzaq (Studi Dakwah Melalui Seni Kaligrafi). In *Jurnal Reflektika* (Vol. 15). <https://doi.org/10.28944/reflektika.v11i2.26>